

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, dan terampil yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan zaman, budaya serta kemajuan teknologi. Sumber Daya Manusia tersebut akan menjadi aset berharga dalam proses pembangunan bangsa dalam berbagai aspek. (Siregar, 2013: 1) Perkembangan dan perubahan pendidikan semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk mempersiapkan lebih baik lagi, dimana tenaga pengajaran atau guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar guru tidak tergilas akan majunya pendidikan.

Masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Selain itu, jika siswa menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. (Wulandari, 2010: 1)

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru, dimana guru yang dominan sedangkan siswa resisten, guru yang menjadi pemain sedangkan siswa sebagai

penonton, guru yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Kebanyakan metode yang dipakai guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah ‘mendarah daging’ sejak dahulu, sehingga untuk mengadakan perubahan menjadi agak sulit. Kegiatan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal pelajaran serta tidak menciptakan interaksi yang baik dan dinamis antara siswa dengan siswa. Tentu saja hal tersebut dapat mengakibatkan situasi kelas menjadi pasif. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana belajar tampak monoton dan kurang menarik. Keadaan yang demikian dapat mengundang rasa jenuh siswa dalam belajar dan akibatnya menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran. Kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan diduga bahwa aktivitas siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Totikum diperoleh keterangan bahwa hasil belajar geografi siswa masih tergolong rendah. Karena Guru Geografi masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif, tanya-jawab sedikit, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Totikum bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 atau berada dibawah nilai KKM tersebut yang artinya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 30 siswa hanya 40% yang dinyatakan tuntas dan 60% siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor, yaitu dari siswa sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengantuk, bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar. Ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan pembelajaran tersebut berdampak pada hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Brainstorming*. Metode *Brainstorming* ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi di dunia nyata. Dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah-masalah tersebut menjadi masalah baru. Jadi semua siswa mampu menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Penerapan metode ini adalah menjadi jalan alternatif untuk mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru. Pada awalnya diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan, mendalami konsep yang telah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat/Gagasan) Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Totikum”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru geografi di SMA Negeri 1 Totikum masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif, tanya-jawab sedikit, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal.

2. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal, sehingga sebagian siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Totikum ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Totikum melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Totikum.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi geografi dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Totikum melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming*
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNG umumnya dan Fakultas MIPA khususnya.
4. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.